

# PENEMPUH RIMBA

Disusun Oleh :

**Ayutya Firlynilana Suniyantoro**

**Dimas Pratama Putra**

**Fatwa Renjana**

**Muhammad Bonar Ilham Angkasa**

**Muhammad Fachrul**

---

## Abstrak

Penempuh Rimba adalah kegiatan yang memadukan petualangan, pembelajaran dan kecintaan terhadap alam. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang tepat, Penempuh Rimba dapat menjalani pengalaman yang berharga sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Untuk pengembaraan Penempuh Rimba ini, kami mencoba untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu Menempuh 20 KM lintasan peta, Pengaplikasian materi Masa Bimbingan Hutan Gunung seperti navigasi dan manajemen perjalanan, Pembuatan dokumenter dan artikel mengenai kegiatan kami pada saat melakukan Pengembaraan Penempuh Rimba. Dari kegiatan Pengembaraan Penempuh Rimba ini dapat kami simpulkan bahwa banyak hal yang harus kami pelajari selama masa Pengembaraan ini. Selain menambah pengalaman, tentu dengan adanya kegiatan pengembaraan ini menambah pengetahuan kami mengenai banyaknya flora dan fauna yang belum kami ketahui dan kami lihat sebelumnya.

**Kata Kunci:** Penempuh Rimba

---

## 1. Pendahuluan

Artikel ini disusun untuk membagikan pengalaman kami selama melaksanakan Pengembaraan Penempuh Rimba, dengan harapan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya. Dalam penulisan artikel ini, kami telah berusaha sebaik mungkin untuk menyajikan pengalaman kami. Namun kami menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam pembuatan artikel ini.

Penempuh rimba adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan melalui hutan atau alam liar, sering kali dengan tujuan eksplorasi, penelitian, atau sekedar petualangan. Penempuh Rimba biasanya memiliki keterampilan bertahan hidup yang kuat, pengetahuan tentang navigasi, serta

kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi alam yang ekstrem.

## 2. Pembahasan

Selanjutnya kami akan menceritakan pengalaman kami selama melaksanakan kegiatan Pengembaraan Penempuh Rimba yang kami laksanakan tepatnya di Desa Mekarsari dengan tujuan akhir kami yaitu berada di Gunung Patuha yang kami lakukan pada hari Kamis – Minggu tanggal 15 – 18 Agustus 2024. Pada hari Kamis kami peserta Pengembaraan berkumpul di SMA Kartika XIX-1 Bandung, Kami berangkat dari SMA Kartika XIX-1 Bandung menuju Desa Rawabogo yang terletak di Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.



Setelah sampai di Desa Rawabogo, kami beristirahat selama kurang lebih satu jam untuk mempersiapkan perjalanan berikutnya menuju Desa Mekarsari. Setelah dua jam perjalanan, kami sampai di daerah Desa Mekarsari. Kami melanjutkan perjalanan menggunakan mobil *pick up* menuju kantor Desa Mekarsari. Jalan yang rusak dan minim penerangan menemani perjalanan kami menuju kantor Desa Mekarsari. Setelah kami tiba di kantor Desa Mekarsari, warga menyambut kami dengan sangat baik. Kami disediakan tempat untuk menginap di kantor Desa Mekarsari. Kemudian kami beristirahat disana dan mempersiapkan untuk hari esok. Teman kami Fatwa berbincang dengan pengurus kantor Desa dan menanyakan keadaan di Desa Mekarsari, ada beberapa informasi yang didapat, diantaranya yaitu akses menuju desa yang sulit membuat mobilitas di Desa Mekarsari belum berkembang pesat. Setelah membersihkan badan dan makan bersama, kami pun beristirahat.

Pada hari Jumat, 16 Agustus 2024 Suasana pagi di Desa Mekarsari sangat jauh berbeda dengan suasana pagi di kota. Angin yang meniup tubuh terasa segar, berbeda dengan suasana pagi di kota yang sudah bercampur polusi udara yang tersebar dimana-mana. Kami juga sangat berterima kasih kepada pihak Desa Mekarsari

yang sudah memberikan kami tempat untuk beristirahat.



Selanjutnya kami melanjutkan perjalanan menuju Kampung Cihalimun menggunakan mobil *pick up* warga lokal. Kampung Cihalimun masih termasuk wilayah Desa Mekarsari, namun Kampung Cihalimun terletak sangat jauh dengan kantor Desa Mekarsasi. Perjalanan kami cukup panjang hingga memakan waktu kurang lebih dua jam. Jalan yang masih bebatuan menemani perjalanan kami hingga Kampung Cihalimun.

Setelah kami sampai di Kampung Cihalimun disinilah pendakian kami yang sebenarnya dimulai. Kami berjalan menuju *check point* pertama yang terletak di Curug Pancuran. Di Tengah perjalanan kami bertemu warga lokal yang memberitahu apabila kami jalan menuju Kampung Londok melalui Curug Pancuran jalurnya sangat curam dan tertutup. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk memilih jalan setapak yang ada agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan. Pendakian kami di mulai dengan medan yang cukup terjal dan berjenis tanah merah.

Saat waktu menunjukkan pukul 16.32 WIB kami memutuskan mencari tempat untuk beristirahat pada malam hari. Fachrul dan Fatwa pergi mencari tempat yang luas, sementara Nilan dan Bonar mencari dahan dan kayu kering untuk bahan membuat perapian. Fachrul dan Fatwa menemukan tempat yang sudah berdiri, yaitu sebuah saung, tidak lama kemudian mereka berdua bertemu dengan sekelompok pengguna motor trail. Mereka merupakan rombongan dari Bandung lebih tepatnya di daerah Lembang. Kemudian Fachrul dan Fatwa kembali ke tempat kami beristirahat untuk mengabarkan bahwa ada tempat yang bisa kita tempati untuk beristirahat.

Setelah itu, kami membuat basecamp dan memasak untuk makan malam. Tempat kami beristirahat jauh dari sumber mata air itu terbukti saat Fachrul dan Fatwa mencari sumber air, di temukan sebuah sungai namun air yang

ada di sungai tersebut kotor dan berbau sehingga tidak baik untuk digunakan. Setelah kembali ke basecamp kami mempersiapkan peralatan makan, kami tidak menggunakan piring namun menggunakan daun pisang. Kami pun makan malam setelah perjalanan yang cukup melelahkan, semua makanan terasa nikmat dan lezat. Setelah melakukan makan malam, kami segera beristirahat untuk mempersiapkan perjalanan hari berikutnya.



Sabtu 17 Agustus 2024, bertepatan dengan hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-79. Suasana sangatlah berbeda dengan di kota, hari yang dimana selalu ramai dengan lomba-lomba sekarang hanya ada delapan orang pendaki, selanjutnya kami melakukan perjalanan kembali. Sebelum melakukan perjalanan kami berdoa agar di beri keselamatan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Setelah menuruni gunung yang sudah cukup jauh kami menemukan sebuah sungai kecil dan airnya yang jernih. Kami memutuskan untuk beristirahat dan membersihkan alat masak. Kami pun meminum langsung air dari sungai tersebut dan rasanya sangatlah segar. Tidak lama kemudian datang seseorang, warga lokal menyebutnya Abah Sena. Beliau mendapatkan info dari warga yang kami temui di Kampung Cihalimun tentang keberadaan kami, Abah Sena berinisiatif untuk menyusul dan menengok kami dari Kampung Cihalimun. Kami berbincang cukup banyak dengan Abah Sena tentang kondisi alam di hutan yang kami lalui. Setelah cukup jauh berjalan kami menemukan sebuah sungai yang lebih besar dan airnya jernih, kami memutuskan untuk beristirahat kembali dan membersihkan badan. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan menuju Kampung Londok yang sudah dekat keberadaannya saat di lihat di peta.



Pukul 11.25 WIB kami sampai di sebuah rumah warga yang berada di Kampung Londok. Kami beristirahat dan makan siang di rumah warga tersebut. Rumah tersebut merupakan basecamp untuk pecinta motor trail. Kami tidak beristirahat cukup lama karena harus melanjutkan perjalanan kembali. Kami melanjutkan perjalanan yang cukup jauh, hingga akhirnya kami sampai di hamparan kebun teh yang sangat luas, di tengah perjalanan kami beristirahat sejenak, melihat pemandangan yang sangat indah. Gunung Patuha yang merupakan tujuan akhir kami sudah terlihat sangat jelas, namun kami tahu bahwa perjalanan masih jauh dan panjang. Kami harus melewati kebun teh kemudian membelah dua bukit untuk sampai kesana.

Setelah kami berjalan cukup jauh kami menemukan sebuah lapangan yang luas, kami pun memutuskan untuk membuat *basecamp*. Kami membuat *basecamp* dan memasak, kemudian kami makan malam, setelah itu, kami tidur dan beristirahat.

Minggu, 18 Agustus 2024, Kami bangun pada pagi hari, kami bergegas untuk memasak dan merapikan *basecamp*. Setelah selesai kami melanjutkan perjalanan menuju Gunung Patuha. Perjalanan cukup jauh, tapi bentuk fisik dari Gunung Patuha sudah terlihat jelas dan membuat kami sangat bersemangat untuk segera sampai kesana. Pada akhirnya kami sampai di Puncak Gunung Patuha atau yang biasa kita kenal Puncak Sunan Ibu. Kami mengambil beberapa foto dan video disana, sambil menikmati pemandangan kawah putih yang indah.



Setelah cukup lama kami disana, kami turun melalui jalur pendakian via Gunung Sepuh, kami menghubungi sopir mobil *pick up* untuk menjemput kami. Kemudian saat mobil pick up sudah datang kami bergegas menaiki mobil menuju Desa Rawabogo. Kami sampai di Desa Rawabogo sore hari, disana sudah ada Dewan

Pengurus yang menyambut kedatangan kami. Kami membersihkan badan dan memasak bersama Dewan Pengurus untuk makan malam sebelum melanjutkan perjalanan menuju SMA Kartika XIX-1 Bandung.

Kegiatan Pengembaraan Penempuh Rimba ini akan menjadi pengalaman luar biasa kami, selain karena kami menempuh jarak yang jauh dan setiap hari kami berjalan, tentunya sangat menguras energi kami dan mengguncang mental kami. Namun rasa lelah yang kami dapat, kami cukup puas ketika sampai ke Puncak Sunan Ibu karena disana kami dapat melihat pemandangan yang sangat indah karena cuaca sangat mendukung kegiatan kami.

Cukup jauh kami bercerita mengenai pengalaman kami selama Pengembaraan dan kami sudah membagikan pengalaman kami selama berkegiatan, terima kasih bagi yang sudah membaca artikel yang kami tulis, mohon maaf apabila ada kata-kata yang tidak berkenan.

### 3. Simpulan dan Saran

Dari kegiatan Pengembaraan Penempuh Rimba ini dapat kami simpulkan bahwa banyak hal yang harus kami pelajari selama masa Pengembaraan ini. Selain menambah pengalaman, tentu dengan adanya kegiatan pengembaraan ini menambah pengetahuan kami mengenai banyaknya flora dan fauna yang belum kami ketahui dan kami lihat sebelumnya.

Tentunya materi yang telah kami pelajari sebelumnya seperti materi navigasi tertutup, penggunaan *avenza* dan manajemen perjalanan kami masih memiliki kekurangan. Semua hal yang kami lakukan di Pengembaraan ini kami mengusahakan melakukan dengan matang dan rinci disetiap kegiatannya. Dengan adanya kegiatan Pengembaraan ini, masih banyak hal yang perlu kami perbaiki untuk kedepannya untuk diberikan kepada generasi yang akan hadir dan bergabung dengan GEMPALA IKAT. Kami sebagai peserta Pengembaraan Penempuh Rimba GEMPALA IKAT XXXV Dasa Nawasena memberikan saran untuk kegiatan Pengembaraan yang akan dilakukan oleh angkatan berikutnya, diantaranya yaitu manage segala hal yang akan dibawa untuk mencegah kesulitan membawa logistik, dan lebih berhati-hati diperjalanan supaya fisik tetap dalam kondisi yang baik.